

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Review Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa hasil penelitian dari yang dilakukan oleh penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang sedang peneliti teliti penting bagi kita untuk mereview hasil dari para peneliti terdahulu untuk mengetahui masalah apa saja yang pernah dibahas oleh peneliti terdahulu, berikut beberapa hasil jurnal.

Penelitian yang dilakukan Nining (2013) dalam melakukan penelitian ini bertujuan untuk dengan metode kuantitatif untuk Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode Sampling Jenuh. Menyatakan bahwa *Earning Per Share (EPS)*, *price earning ratio (PER)*, dan *debt to equity ratio (DER)* tidak berpengaruh signifikan terhadap Return saham pada perusahaan Asuransi di Bursa Efek Indonesia periode 2011.

Penelitian yang dilakukan oleh Ida dan Gede (2014) dalam melakukan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh ROA, FIRM SIZE, EPS dan PER terhadap return saham pada perusahaan manufaktur. Penelitian ini menggunakan Metode *probability sampling* dengan data kuantitatif yang dengan teknik penentuan random sampling , teknik analisis yang digunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROA, FIRM SIZE , EPS, dan PER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham dan secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. EPS berpengaruh positif terhadap return saham sedangkan *firm size* dan PER tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Ni Putu dan Ni Luh (2020) dalam melakukan penelitian ini tujuannya untuk mengetahui *Return On Assets (ROA)* *Return on Equity* dan *Earning Per Share* pengaruh Terhadap Return Saham pada perusahaan *Food dan Beverages* di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2018. Metode yang dipakai menggunakan analisis *regresi linier* berganda. Populasi

yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor *food and Beverages*. Hasil dari penelitian ini bahwa Return on Asset, Return on Equity dan Earning per Share tidak berpengaruh positif signifikan terhadap return saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Istiqomah dan kawan – kawan (2020) dalam melakukan penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel kinerja keuangan yaitu *Earning per Share (EPS)*, *Return on Equity (ROE)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap return saham pada perusahaan – perusahaan yang masuk dalam *Jakarta Islamic Index (JII)* pada periode 2016 hingga 2018. Metode yang di gunakan dalam penelitian ini regresi berganda. Hasil dari penelitian ini secara parsial menunjukkan bahwa variabel *Earning per Share (EPS)*, *Return on Equity (ROE)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)* tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham, sedangkan secara simultan terhadap return saham bahwa *Earning per Share (EPS)*, *Return on Equity (ROE)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh positif terhadap Return Saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Ratna dan Noer (2018) dalam melakukan penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Earning per Share (EPS)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Return on Assets (ROA)* terhadap Return saham pada perusahaan Manufaktur yang terdapat di BEI. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan metode perhitungan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Earning per Share (EPS)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Return on Assets (ROA)* dan jumlah tenaga kerja mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap return saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Randyka (2020) dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis fundamental perusahaan merupakan *Return on Equity*, *Debt to Equity Ratio*, *Price Earning Ratio*, ukuran perusahaan dan faktor ekonomi makro yaitu inflasi dan nilai tukar rupiah Indonesia dengan dollar Amerika terhadap return saham syariah di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2014 – 2018. Metode yang digunakan metode kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel dengan Purposive Sampling dan teknik analisis data yaitu regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini berdasarkan dengan uji parsial (

uji-t) ROE,DER,ukuran perusahaan , inflasi dan nilai tukan tidaberpengaruh signifikan terhadap return saham syariah. Price Earning Ratio (PER) berpegaruh positif dan signifikan terhadap return saham syariah sedangkan dengan menggunakan uji simultan (uji F) menunjukkan bahwa seluruh variabel independen berpengaruh terhadap return saham syariah.

Penelitian jurnal international yang dilakukan oleh Hertina dan kawan – kawan (2019) dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah *Return on Assets,Debt to Equity Ratio* dan *Systematic risk* berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan migas yang terdaftar di BEI periode 2011 – 2016. Metode yang digunakan metode deskriptif verifikatif dengan sampel sebanyak 5 perusahaan dan untuk metode analisis yang digunakan yaitu analisis regresi data panel pada taraf signifikansi 5%. Teknik pemliihan sampel menggunakan purposive sampling. Hasil dari penelitian ini adalah secara parsial menunjukan ROA tidak perngaruh terhadap *return* saham dan DER berpengaruh terhdap *return* saham , sedangkan beta berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham dan secara simultan ROA,DER dan beta berpegaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Penelitian jurnal internasional yang dilakukan oleh Ozturk dan tolun (2020) dalam penelitian bertujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara rasio keuangan dengan *return* saham teknologi dan telekomunikasi yang terdaftar di Istanbul *Stock Exchange*. Metode yang digunakan data panel, Estimator Parks-Kmenta dan model efek campuran dua arah.Hasil dari penelitian ini adalah rasio *Debt to Equity* berhubungan negatif terhadap *return* saham.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori Stakeholder dan Teori Agency

Pengertian *stakeholder* merupakan semua pihak di dalam masyarakat, baik itu individu, komunitas atau kelompok masyarakat yang memiliki sebuah hubungan dan kepentingan terhadap organisasi, perusahaan dan permasalahan yang sedang dibahas. Dalam terjemahan bahasa Indonesia sendiri, arti *stakeholder* adalah seorang pemangku kepentingan atau pihak yang berkepentingan. Menurut

freeman Baginya bahwa pengertian *stakeholders* adalah suatu kelompok masyarakat atau juga individu yang saling mempengaruhi juga dipengaruhi oleh pencapaian tujuan tertentu dari sebuah organisasi.

Stakeholder merupakan salah satu bagian penting sebuah organisasi yang memiliki peran secara aktif serta pasif untuk menjalankan tujuannya. *Stakeholder* sendiri dapat kita ditemui dimanapun, terutama dalam sebuah kegiatan bisnis sehingga setiap perusahaan tidak terlepas dari keberadaan tokoh terpenting tersebut. Dengan hadirnya *stakeholder* dalam kegiatan berbisnis akan diperlukan untuk memberikan sebuah bantuan untuk mengembangkan sebuah tujuan dari perusahaan tersebut. Namun, tidak seluruh *stakeholder* akan memberikan dampak positif terhadap sebuah perusahaan. *Stakeholder* dalam perusahaan mencakup pemegang saham, karyawan, staff, pegawai, sumber daya, serta distributor maupun konsumen. Bahkan, pesaing perusahaan lain juga disebut sebagai *stakeholder* karena dapat mempengaruhi kestabilan perusahaan.

Teori agensi merupakan teori yang menjelaskan hubungan yang terjadi antara pihak manajemen perusahaan selaku agen dengan pemilik perusahaan selaku pihak principal. Pihak principal adalah pihak yang memberikan perintah kepada pihak lain yaitu agen untuk melakukan semua kegiatan atas nama principal. Pemilik perusahaan yaitu principal selalu ingin mengetahui semua informasi yang mengenai aktivitas perusahaan, termasuk dalam aktivitas manajemen dalam hal pengoprasian dana yang di investasikan dalam perusahaan. Melalui laporan pertanggung jawaban yang di buat manajemen selaku agen, principal mendapatkan informasi yang di butuhkan dan sekaligus sebagai alat penilaian atas kinerja yang di lakukan agen dalam periode tertentu. Namun dalam praktiknya adalah kecenderungan pihak agen yaitu manajemen melakukan tindakan curang agar laporan pertanggungjawaban yang sajikan baik dan akan memberikan keuntungan pada pihak principal, sehingga kinerja yang dilakukan agen terlihat baik. Maka untuk meminimalisir kejadian tersebut diperlukan bantuan pihak ketiga yang independen, yaitu seorang auditor. Dengan bantuan dari auditor maka laporan keuangan yang di sajikan oleh agen lebih dapat di percaya (reliable). Teori agensi ini dapat membantu seorang auditor untuk

memahami masalah yang terjadi antara agen dan principal. Dalam konteks keagenan peran pihak ketiga berfungsi untuk memonitori perilaku manajemen selaku agen dan memastikan agen bertindak sesuai dengan kehendak principal. Auditor dianggap sebagai pihak yang mampu menjembatani pihak principal dan agen sebagai bentuk pertanggungjawaban pihak agen kepada pihak principal. Tugas yang dimiliki auditor ialah untuk memberikan opini atas kewajaran dari hasil laporan keuangan yang disajikan oleh agen yang kendalanya dapat dilihat dari kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor

2.2.3 Earning Per Share

Menurut Noviana (2017: 28) *Earnings per share* (EPS) atau dikenal juga dengan *Earnings Per Share* merupakan rasio keuangan yang mengukur jumlah laba bersih per saham yang beredar. Laba per saham (EPS) mewakili laba per saham yang diterima pemegang saham ketika mereka membagikan Dividend yang belum dibagikan pada akhir tahun. Laba per saham menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, berbeda dengan perusahaan kecil. Pendapatan sebenarnya per saham perusahaan kecil mungkin lebih tinggi daripada perusahaan besar. Hal ini dikarenakan semakin banyak saham, yang dikeluarkan oleh masing-masing perusahaan maka jumlah saham yang ditempatkan akan mempengaruhi tingkat atau besarnya laba per saham. Pasalnya, keuntungan perusahaan akan dibagikan kepada seluruh saham yang dikeluarkan perusahaan. Oleh karena itu, EPS tinggi suatu perusahaan belum tentu lebih baik dari perusahaan lain. Hal ini dikarenakan tingkat laba per saham dipengaruhi oleh jumlah saham yang beredar. Namun, prinsip umumnya adalah semakin tinggi laba per saham (EPS) perusahaan, semakin menguntungkan untuk berinvestasi di dalamnya”.

Tingkat keuntungan dapat berbeda dari satu perusahaan ke perusahaan lainnya. EPS perusahaan besar akan *Earnings per share* (EPS) merupakan salah satu komponen yang dipertimbangkan dalam analisis perusahaan. Informasi EPS suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan kepada seluruh pemegang saham perusahaan. EPS adalah rasio yang menunjukkan berapa banyak keuntungan (return) yang didapat investor atau pemegang saham per lembar saham. Secara umum manajemen perusahaan,

pemegang saham biasa dan calon pemegang saham sangat tertarik dengan *Earning per share* (EPS), karena ini menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap jumlah uang yang dihasilkan (return) dari setiap lembar saham”. *Earning per share* (EPS) menunjukkan jumlah uang yang diterima dari setiap saham biasa yang beredar di periode tersebut. EPS atau laba per saham (LPS) menurut PSAK dihitung dengan membagi laba atau rugi bersih yang tersedia bagi pemegang saham biasa (sisa laba bersih) dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar selama satu periode. EPS dimaksudkan hanya untuk perhitungan saham biasa (*common stock*). Semakin tinggi laba bersih suatu perusahaan maka akan semakin tinggi pula nilai

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Pendapatan yang tersedia bagi pemegang saham biasa dihitung dengan mengurangi pendapatan bersih per saham preferen dari dividen selama periode tersebut atau dengan mengakumulasi saham preferen selama periode tersebut. Rumus perhitungan EPS di atas mengasumsikan bahwa tidak ada alat konversi seperti opsi saham, waran saham, hak ekuitas, obligasi konversi, dan efek konversi lainnya yang diperdagangkan menjadi saham biasa yang dapat mengakibatkan EPS terdilusi. Nilai EPS ini akan digunakan pemegang saham untuk mengevaluasi harga saham di pasar. EPS umumnya menunjukkan perspektif pemegang saham dan manajemen perusahaan. EPS adalah perhatian utama dari investasi publik dan dianggap sebagai indikator penting dalam mengevaluasi keberhasilan suatu perusahaan. Laba per saham adalah kontribusi keuntungan kepada pemegang saham terkait dengan jumlah saham yang diperdagangkan. Rasio ini digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam memperoleh keuntungan pemegang saham. Oleh karena itu, dengan mengetahui laba per saham, investor dapat mengevaluasi potensi keuntungan yang akan diperolehnya (Imelda Khairani, 2016).

Penghasilan per saham (*Earnings per share*) menunjukkan penghasilan per saham. Kenaikan atau penurunan laba bersih per saham dari tahun ke tahun merupakan isu penting dalam menentukan tinggi rendahnya kinerja manajemen. Perusahaan dapat memberikan tingkat pengembalian yang tinggi kepada pemegang saham dengan laba per saham yang tinggi, sebaliknya jika laba per saham yang dihasilkan lebih rendah maka perusahaan juga dapat memberikan tingkat laba yang rendah. (Rahmadewi, P. W., dan Abundanti, N., 2018)..

Earning Per Share (EPS) adalah laba per saham (EPS) suatu perusahaan yang secara umum diminati bagi pemegang saham dan manajemen, seperti yang sudah tercatat sebelumnya, EPS merupakan jumlah dolar yang diperoleh selama periode berjalan pada nama masing-masing, saham dari saham biasa yang beredar (Gitman, 2012:81)

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) merupakan data analisis yang berfungsi untuk mengukur besarnya bagian laba yang diperoleh pemegang saham untuk setiap saham yang dimilikinya. Semakin tinggi nilai EPS maka semakin besar pula keuntungannya, bisa kemungkinan bertambahnya jumlah deviden yang diterima pemegang saham. Hal tersebut dapat menarik perhatian investor , jadi dengan cara tersebut bisa menarik perhatian para investor yang membeli saham di perusahaan tersebut mungkin akan berdampak pada naiknya harga saham dan meningkatkan return saham tersebut.

2.2.3 Price Earning Ratio

Menurut para insvestor semakin tinggi Price Earning Ratio (PER) maka pertumbuhan laba yang diharapkan juga akan mengalami kenaikan, jadi Price Earning Ratio (rasio harga terhadap laba) adalah perbandingan antara market price pershare (harga pasar per lembar PER bisa dihitung sebagai berikut (Mahmud & Halim, 2016)

$$\text{PER} = \frac{\text{Market price per share}}{\text{Earning per share}}$$

Rasio ini mengukur tentang bagaimana investor menilai prospek

pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, dan tercermin pada harga saham yang bersedia dibayar oleh investor untuk setiap rupiah laba yang diperoleh perusahaan. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa investor mempunyai harapan yang baik tentang perkembangan perusahaan di masa yang akan datang, sehingga untuk pendapatan per saham tertentu, investor bersedia membayar dengan harga yang mahal (Sudana, 2015).

Price Earning Ratio (PER) merupakan rasio perbandingan antara harga per lembar saham dibagi laba per lembar saham. Price Earning Ratio (PER) mengindikasikan informasi besarnya rupiah yang dibayarkan investor untuk memperoleh laba perusahaan (Tandelilin, 2010). Semakin tinggi nilai PER menunjukkan harga saham semakin tinggi terhadap pendapatan per lembar sahamnya, sehingga PER yang semakin tinggi juga menunjukkan semakin mahal saham tersebut terhadap pendapatan per lembar sahamnya.

2.2.4 Debt to Equity Ratio (DER)

Menurut Joel G. Siegel dan Jae K. Shim (Irham Fahmi, 2014) *Debt to Equity* didefinisikan sebagai ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor. Debt to Equity Ratio (DER) merupakan aspek solvabilitas yang artinya salah satu proksi yang dipakai untuk mengukur kinerja perusahaan. Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk membandingkan jumlah hutang dibagi seluruh ekuitas (modal sendiri), dan sebagai petunjuk kelayakan dan resiko keuangan perusahaan. Investor lebih cenderung menghindari perusahaan yang memiliki nilai DER yang tinggi, karena nilai DER yang tinggi mencerminkan resiko perusahaan yang relatif tinggi (Kasmir, 2012). Debt to equity ratio menggunakan rumus perbandingan anatara total utang dengan total ekuitas sebagai berikut (Kasmir, 2012).

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

Ada di hp

2.2.5 Return Saham

Return adalah hasil yang dapat diperoleh dari investasi .sedangkan saham merupakan surat bukti kepemilikan atas semua aset perusahaan yang menerbitkan saham. Dengan memiliki saham suatu perusahaan, maka investor berhak pada pendapatan dan kekayaan perusahaan (Fahmi,2011).pengembalian saham adalah pembayaran yang diterima karena hak kepemilikannya. Pada dasarnya bisa disebut dengan laba atas investasi. Setiap melakukan investasi, baik jangka pendek maupun panjang, pasti memiliki tujuan utama untuk mendapatkan keuntungan yaitu pengembalian, baik langsung maupun tidak langsung. Dalam melakukan investasi, investor yang rasional akan mempertimbangkan dua hal, yaitu *return* yang diharapkan dan risiko yang timbul dari alternatif investasi yang dilakukan. (Rika Verawati, 2014: 23-24).

Jenis – jenis saham yang diperdagangkan di Bursa Efek adalah sebagai berikut:

a) Saham Biasa (*common stock*)

Saham merupakan surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal dimana bagi para pemegang saham berhak diberi kesempatan untuk mengikuti RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) dan RUPSLB (Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa) serta berhak menentukan *right Issue* (penjualan saham terbatas) atau tidak . pada diakhir tahun akan memperoleh keuntungan dalam bentuk deviden (Fahmi, 2011:68).

b) Saham Preferen (*preferend Stock*)

Saham Preferen merupakan surat berharga yang diual oelh suatu haan yang menjelaskan nominal pemegangnya akan memperoleh pendapatan yang tetap dalam bentuk deviden yang aan diterima di setiap kuartal (Fahmi, 2011:68).

Sedangkan Return saham adalah hasil keuntungan yang diperoleh oleh investor dari suatu investasi saham yang dilakukan.Returnsaham dapat berupa return realisasi yang sudah terjadi atau return ekspektasi yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi dimasa datang (Jogiyanto, 2017: 283).

$$\text{Return saham} = \text{capital gain (loss)} + \text{Yield Capital gain}$$

merupakan selisih dari harga saham sekarang relatif dengan harga saham periode yang lalu.

$$\text{Capital gain atau capital loss} = P_t - P_{t-1}$$

Sedangkan yield merupakan persentase penerimaan kas periodik terhadap harga investasi periode tertentu dari suatu investasi. Untuk saham, yield adalah persentase dividen terhadap harga saham periode sebelumnya. Dengan demikian return total dapat juga dinyatakan sebagai berikut :

$$\text{Return} = P_t - P_{t-1} + \text{Yield } P_{t-1}$$

Untuk saham biasa yang membayar dividen periodik sebesar D_t rupiah per lembarnya, maka yield adalah sebesar D_t/P_{t-1} dan return total dapat dinyatakan sebagai:

$$\text{Return saham} = P_t - P_{t-1} + D_t/P_{t-1}$$

(Jogiyanto, 2017: 285)

2.2.5.1 Macam-Macam Return Saham.

Menurut (Jogiyanto, 2017: 283) return dibagi menjadi dua macam, yaitu:

1) Return realisasi (*realized return*)

Return realisasi (*realized return*) merupakan return yang telah terjadi. Return realisasi dihitung dengan menggunakan data historis. Return realisasi penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja dari perusahaan. Return realisasi atau return historis ini juga berguna sebagai dasar penentuan return ekspektasi (*expected return*) dan risiko dimasa datang.

2) Return ekspektasi (*expected return*)

Return ekspektasi (*expected return*) adalah return yang diharapkan akan diperoleh investor dimasa mendatang. Berbeda dengan return realisasi yang sifatnya sudah terjadi, return ekspektasi sifatnya belum terjadi. Pada penelitian ini

menggunakan return realisasi (*realized return*) yaitu return yang telah terjadi atau return yang sesungguhnya terjadi.

2.2.5.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Return Saham*

Menurut Rika Verawati (2014), terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi return saham, antara lain:

1. Faktor Internal

- a) Pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan produk, dan laporan penjualan.
- b) Pengumuman pendanaan (*financing announcements*), seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas atau hutang.
- c) Pengumuman badan direksi manajemen (*managementboard of director announcements*) seperti perubahan dan pergantian direktur manajemen, dan struktur organisasi.
- d) Pengumuman pengambilalihan diversifikasi, seperti laporan merger, investasi ekuitas, laporan *take over* oleh pengakuisisian dan diakuisisi laporan divestasi dan lainnya.
- e) Pengumuman investasi (*investments announcements*) seperti melakukan ekspansi pabrik, pengembangan riset, dan penutupan usaha lainnya.
- f) Pengumuman ketenagakerjaan (*labor announcements*) seperti negosiasi baru, kontrak baru dan pemogokan lainnya.
- g) Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal. *Earning per share, dividen per share, Price earning ratio, Net profit margin, Return on asset, Return on equity, Price to book value*, maupun *Economic value added*, dan *Market value added* yang nilainya tidak tercantum dalam laporan keuangan.

2. Faktor Eksternal

- a. Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga

tabungan deposito, kurs valuta asing, inflasi serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.

- b. Pengumuman hukum (*legal announcements*) seperti tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
- c. Pengumuman industri sekuritas (*securities announcements*) seperti laporan pertemuan tahunan, *insider trading*, harga saham perdagangan, pembatasan atau penundaan *trading*.
- d. Gejolak politik luar negeri dan fluktuasi nilai tukar juga merupakan faktor yang berpengaruh signifikan pada terjadinya pergerakan harga saham di bursa efek suatu negara.
- e. Beberapa isu baik dalam negeri dan luar Faktor nonekonomi mencakup peristiwa politik domestik, peristiwa sosial, peristiwa hukum, dan peristiwa politik internasional. Sedangkan, faktor mikro terinci dalam beberapa variabel ekonomi, misalnya laba per lembar saham, dividen per saham, nilai buku per saham, *debt equity ratio*, dan rasio keuangan lainnya (RikaVerawati,2014:29).

2.3 Hubungan Antar Variabel Penelitian

2.3.1 Pengaruh *Earning Per Share* terhadap Return Saham

Earning Per Share (EPS) adalah suatu data analisis yang dapat digunakan untuk mengukur besar kecilnya bagian keuntungan yang didapat bagi pemegang saham untuk setiap lembar saham yang dimilikinya. Semakin tinggi nilai EPS tentu saja menyebabkan semakin besar laba dan kemungkinan peningkatan jumlah dividen yang diterima pemegang saham. Hal ini akan menarik perhatian investor sehingga banyak investor membeli saham perusahaan tersebut yang akan berpengaruh terhadap meningkatnya harga saham dan return saham yang akan meningkat pula.

H₁ : *Earning Per Share* berpengaruh positif terhadap return saham

2.3. Price Earning Ratio terhadap Return Saham

Price earning ratio (PER) didapatkan dari hasil perbandingan antara market price per share (harga pasar per lembar) dengan Earning per share (laba perlembar). PER menunjukkan bagaimana pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang.

H₂ : *Price Earning Ratio* berpengaruh positif terhadap Return Saham

2.3.3 Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Return Saham

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio solvabilitas yang mengukur kemampuan kinerja perusahaan dalam mengembalikan hutang jangka pendek maupun jangka panjangnya dengan melihat perbandingan antara total hutang dengan total ekuitasnya. *Debt to Equity Ratio* yaitu perbandingan total hutang dibagi ekuita (modal sendiri). DER mencerminkan keahlian perusahaan dalam memenuhi segala kewajiban yang diarahkan dari banaknya modal sendiri yang digunakan. DER membuktikan besarnya imbalan beban hutang yang dibandingkan dengan modal sendiri. DER juga mempengaruhi apresiasi dan depresiasi harga saham. Penggunaan hutang dalam perusahaan sebagai struktur modal dengan hutang yang semakin besar menyebabkan resiko bertambah, semakin besar juga biaya bunga tetap yang harus dibayar oleh perusahaan tanpa melihat kemampuan perusahaan, dan dapat mengurangi laba perusahaan, tidak selamanya berdampak negatif dalam pengambilan hutang, karena penggunaan hutang dapat meningkatkan laba dengan kondisi perekonomian baik perusahaan dapat memperoleh laba yang besar dibandingkan dengan perusahaan (Ang, 1997) dalam . Peningkatan *Debt to Equity Ratio* (DER) akan membuat pasar bereaksi positif bila pasar cenderung menginterpretasikan bahwa peningkatan *Debt to Equity Ratio* (DER) dianggap sebagai sinyal tentang prospek cerah perusahaan di masa mendatang, demikian juga sebaliknya pasar akan bereaksi negatif jika terjadi penurunan Debt to Equity Ratio (DER), yang dianggap sinyal yang kurang bagus tentang prospek perusahaan di masa mendatang.

H₃ : *Debt to Equity* berpengaruh positif terhadap Return Saham

2.5. kerangka konseptual

